

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan tersendiri, yang membedakan satu anak dengan yang lainnya. Menurut ((Rismala *et al.*, 2021)) , Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian stimulasi dan pengetahuan pendidikan. Salah satu pendidikan yang harus ditanamkan salah satunya adalah pola hidup sehat dikarenakan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini di beberapa indikator disebabkan oleh pengenalan PHBS yang selama ini hanya dilakukan secara insidental dan belum terintegrasi dalam proses pembelajaran. (Rizka, Rahayu, & Alim, 2024). Anak usia dini yang tidak perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi, seperti diare dan kecacingan. Berdasarkan data WHO, setiap tahun diare menjadi salah satu penyebab utama kematian sekitar 100.000 pada anak usia dini (Nurlinawati, Alfarid, & Putri, 2023)

Diare merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan sampai saat ini menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia. Menurut Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2% pada anak usia 5-14 tahun sebesar 1,8 % atau sekitar 138.456 kasus dengan Laporan Profile Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan 1,1% kematian balita disebabkan oleh diare. Pada Profile Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, salah satu penyebab kematian terbanyak pada anak usia dini salah satunya adalah diare sebanyak 3% dengan cakupan pelayanan diare pada

anak usia dini hanya 27,4% dengan kematian tertinggi pada Kabupaten Tabanan yang disebabkan oleh Diare sebanyak 10%. Profile Kesehatan Kabupaten Tabanan 2023 juga menyebutkan Puskesmas Selemadeg Timur I masih mencakup pelayanan penderita diare masih rendah disemua umur dengan presentase 19,3 % dari jumlah kasus yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya angka diare pada Indonesia khususnya pada Provinsi Bali Kabupaten Tabanan pada Wilayah kerja Puskesmas Selemadeg Timur I yang belum terjangkau hingga 50%.

Menurut (Kemenkes RI, 2020), dengan meningkatkan mencuci tangan memberikan kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian akibat diare serta memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak pada usia dini. Kebiasaan ini secara signifikan dapat mengurangi infeksi pada bayi baru lahir serta menurunkan risiko terjadinya diare endemik hingga 48% terutama pada anak usia dini. Penelitian (Sunardi and Ruhyannuddin, 2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dan insiden diare.

Penelitian yang dilakukan oleh (Adha *et al.*, 2021), bahwa kebiasaan mencuci tangan memiliki dampak terhadap kejadian diare. Semakin baik dan konsisten perilaku mencuci tangan yang diterapkan oleh siswa, semakin rendah kemungkinan mereka mengalami diare. Cuci tangan dengan sabun mungkin terlihat sederhana, namun kebiasaan ini memiliki peran penting, terutama bagi anak-anak, sebagai langkah investasi kesehatan jangka panjang yang dapat mencegah penyebaran penyakit. (Achsa, et al., 2023)

Peran mencuci tangan terbukti efektif dalam mencegah penyakit seperti diare pada (Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018) proporsi penduduk Indonesia yang mencuci tangan dengan benar belum melebihi 50% yaitu hanya 49,8%.

Penerapan kebiasaan cuci tangan menjadi hal yang perlu disoroti terutama pada anak prasekolah yang sering menghadapi tantangan terinfeksi bakteri, diperlukan metode pengajaran yang edukatif dan menarik pada anak usia dini guna mengajarkan langkah cuci tangan yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan melatih Keterampilan anak usia dini untuk mencuci tangan dengan tepat.

Penggunaan media edukasi seperti visual audiktif yang menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan anak untuk menyampaikan pesan moral, seperti memberikan contoh perilaku baik, menyajikan lagu-lagu dengan nilai-nilai positif, menceritakan kisah melalui gambar (Muslikhah & Pamungkas, 2022). Diharapkan media ini dapat meningkatkan minat belajar anak dan mendukung perkembangan kemampuan anak dalam menerapkan pola hidup sehat melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memperkuat keterampilan mereka dalam memahami langkah-langkah mencuci tangan dengan benar guna mencegah penyakit diare terutama pada wilayah Puskesmas Selemadeg Timur I yaitu Desa Bantas, Kabupaten Tabanan.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari pada TK Kumara Mandala I yang didapatkan data dari 30 anak , 20 anak diantaranya tidak menggunakan sabun saat cuci tangan serta tidak melakukan standar enam langkah cuci tangan menurut (Kemenkes, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang kasus diare di Inonesia khususnya di Kabupaten Tabanan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Apakah ada perbedaan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini sebelum dan setelah

diberikan edukasi media audiktif pada TK Kumara Mandala I, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini setelah diberikan edukasi cuci tangan melalui media audiktif pada TK Kumara Mandala I, Desa Bantas, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini sebelum diberikan edukasi cuci tangan melalui media audiktif
- b. Mengidentifikasi keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini sesudah diberikan edukasi cuci tangan melalui media audiktif
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi cuci tangan melalui media audiktif TK Kumara Mandala I

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini menambah wawasan terkait keterampilan mencuci tangan yang melalui edukasi media audiktif sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian pada perilaku hidup

bersih dan sehat anak usia dini khususnya untuk mencegah diare melalui keterampilan mencuci tangan pada anak usia dini dengan memberikan edukasi cuci tangan media audiktif.

b. Bagi institusi kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait metode edukasi kesehatan secara efektif dan inovatif guna meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini serta dapat sebagai acuan untuk menyusun program kesehatan berbasis pencegahan diare di institusi pendidikan anak usia dini

c. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan membantu anak usia dini dalam meningkatkan keterampilan cuci tangan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan guna mencegah penyakit diare serta menanamkan kebiasaan hidup yang bersih sebagai dasar untuk kesehatan yang lebih baik dimasa depan.